

## ALUR RANTAI PASOK KENTANG GRANOLA DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN IJEN KABUPATEN BONDOWOSO

<sup>1</sup> Rini Purwatiningsih <sup>2</sup>Tono Adi Prawiro

<sup>1</sup> Dosen Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bondowoso

<sup>2</sup> Mahasiswa Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bondowoso

Email : [rinipningsih@gmail.com](mailto:rinipningsih@gmail.com) [tonoadiprawiro27381@gmail.com](mailto:tonoadiprawiro27381@gmail.com)

### ABSTRAK

Tren konsumsi kentang granola segar di Indonesia mengalami kenaikan. Konsumsi kentang granola yang cenderung meningkat berbanding terbalik dengan produksi kentang granola nasional. Berbagai alasan menjadi penyebab turunnya produksi kentang granola. Salah satu faktor *off farm* adalah bagaimana distribusi kentang sampai kepada konsumen. Tujuan penelitian: (1) Mengetahui alur rantai pasok Produksi komoditas kentang granola di Kabupaten Bondowoso. (2) Mengetahui alur rantai keuangan komoditas kentang granola di Kabupaten Bondowoso. (3) Mengetahui alur rantai informasi komoditas kentang granola di Kabupaten Bondowoso.

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive method*) yaitu alur rantai pasok kentang granola sejak panen di lahan yang berlokasi di Desa Sumber Rejo Kecamatan Ijen sampai kentang granola berada di pasar induk Kabupaten Bondowoso. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Snowball Sampling* sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif meliputi petani, pemasok/pengepul, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Hasil penelitian: (1) Alur rantai pasok produksi kentang granola: (a) Petani – pemasok benih; (b) Petani – pengepul - pedagang besar - pedagang pengecer - konsumen akhir. (2) Terdapat lima alur rantai keuangan pada produksi kentang granola: (a) Tingkat Petani; (b) Tingkat pemasok; (c) Tingkat pedagang besar; (d) Tingkat pedagang pengecer; (e) Tingkat konsumen akhir. (3) Terdapat empat alur rantai informasi pada produksi kentang granola: (a) Petani – pemasok; (b) pemasok - pedagang besar; (c) pedagang besar - pedagang pengecer ; (d) pedagang pengecer - konsumen akhir

Kata kunci : Kentang Granola. Kecamatan Ijen

### ABSTRACT

*The trend of consumption of fresh granola potatoes in Indonesia had increased. The consumption of granola potatoes which tends to increase was inversely proportional to the national production of granola potatoes. Various reasons was the cause of the decline in granola potato production. One of the off farm factors was how the distribution of potatoes reaches consumers. Research objectives: (1) Knowing the supply chain flow of potato granola commodity production. (2) Knowing the flow of the potato granola commodity financial chain. (3) Knowing the information chain flow of potato granola commodity. The determination of the research area was purposive methods, namely the supply chain flow of granola potatoes from harvesting on land located in Sumber Rejo Village, Ijen District until the granola potatoes were in the main market of Bondowoso Regency. The sampling method used the snowball sampling method, while data analysis used descriptive qualitative methods. Results: (1) Supply chain flow on potato granola production: (a) Farmers – seed suppliers; (b) Farmers – collectors – wholesalers – retailers –consumers. (2) There are five financial chain lines on potato granola production: (a) Farmer Level; (b) Supplier level; (c) wholesalers level; (d) Retailer level; (e) consumers level. (3) There are four lines of information chain on potato granola production: (a) Farmer – supplier; (b) suppliers - wholesalers; (c) wholesalers - retailers; (d) retailers - consumers*

**Keywords:** Granola Potato. Ijen District

## PENDAHULUAN

Berbagai jenis tanaman di Indonesia memiliki potensial sebagai bahan pangan alternatif pengganti bahan makanan pokok, bahkan sebagian masyarakat secara turun temurun telah mengkonsumsi seperti umbi-umbian yang menjadi makanan pokok sebagian masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan.

Jenis umbi-umbian seperti singkong, ubi jalar dan kentang granola diketahui

memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Berdasarkan tabel 1 dibawah, diketahui bahwa umbi-umbian seperti singkong, ubi jalar dan kentang granola memiliki kandungan gizi yang baik. Dalam 100 gram umbi-umbian tersebut, diketahui bahwa kentang granola memiliki kandungan energi dan karbohidrat lebih besar dibanding singkong dan ubi jalar. Hal ini menunjukkan bahwa kentang granola memiliki potensi dan prospek yang baik dalam rangka program diversifikasi pangan pengganti beras. (Pernanda IR dkk, 2018)

Tabel 1. Kandungan Gizi Singkong, Ubi Jalar Dan Kentang Granola (Dalam 100 Gram)

| Kandungan gizi     | Singkong | Ubi jalar | Kentang granola |
|--------------------|----------|-----------|-----------------|
| Karbohidrat (gram) | 7,49     | 20,12     | 38,49           |
| Energi (kkal)      | 35       | 86        | 168             |
| Lemak (gram)       | 0,41     | 0,05      | 0,17            |
| Sodium (mili gram) | 41       | 55        | 11              |
| Kalium (mili gram) | 48       | 337       | 888             |

Sumber: *Fatscret* Indonesia, 2014

Produksi kentang di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 50% dalam 20 tahun terakhir dari 702,58 ton pada tahun 1992 menjadi 1,094,232 ton pada tahun 2012, demikian pula produktivitasnya meningkat sebesar 22% dari 14, 38 ton/ha menjadi 16,58 ton/ha (Dirjen Hortikultura, 2013). Pada tahun 2014 hingga 2016 produksi kentang mengalami penurunan dari 1.347.815 ton menjadi 1.213.038 ton (Badan Pusat Statistik, 2017)

Menurut Pernanda IR dkk (2018) Tren konsumsi kentang granola segar di Indonesia dalam kurun empat tahun terakhir mengalami kenaikan sebesar 30% (Kementerian Pertanian, 2014). Pada tahun 2009 konsumsi kentang granola sebesar 1,46 kg/kapita/tahun menjadi 1,82 kg/kapita/tahun pada tahun 2012. Kondisi ini menunjukkan konsumsi per kapita per tahun kentang granola sama dengan konsumsi jagung dari kelompok kentang granola - kentang granolaan, yaitu 101,4 kg/kapita/tahun pada tahun 2009 menjadi 106,5 kg/kapita/tahun pada tahun 2012. Konsumsi kentang granola di Indonesia selain dikonsumsi berupa kentang granola rebus juga

dikonsumsi berupa pangan olahan, seperti kentang granola goreng (*French fries*) dan keripik. Konsumsi kentang granola yang cenderung meningkat berbanding terbalik dengan produksi kentang granola nasional. Pada tahun 2009 produksi kentang granola sebesar 1.176.304 ton dan pada tahun 2012 produksi kentang granola mencapai 1.094.240 ton, mengalami penurunan sebesar 28%. Secara rinci terlihat pada Gambar 1.

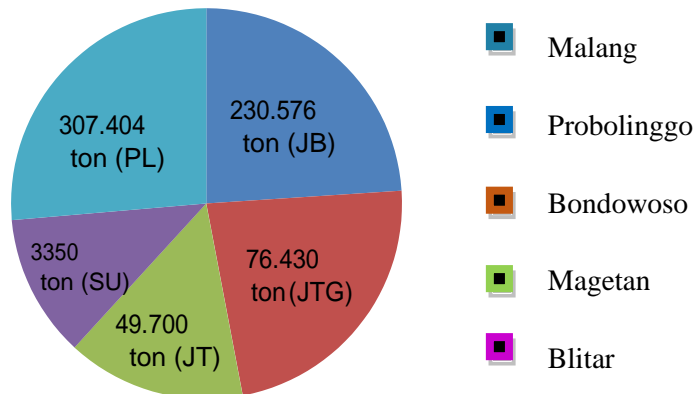
Berbagai alasan menjadi penyebab turunnya produksi kentang granola. Di Kabupaten Bondowoso diduga selain karena faktor –faktor *on farm* , berbagai faktor *off farm* juga menjadi penyebabnya. Salah satu faktor *off farm* adalah bagaimana distribusi kentang sampai kepada konsumen. Perlu adanya penelitian awal untuk mengetahui alur rantai pasok kentang granola dari tangan pertama yaitu petani sampai kepada konsumen.

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui alur rantai pasok Produksi komoditas kentang granola di Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui alur rantai keuangan komoditas kentang granola di Kabupaten Bondowoso.

3. Untuk mengetahui alur rantai informasi komoditas kentang granola di Kabupaten

Bondowoso.



Sumber: BPS Jawa Timur (2018)

Gambar 1. Produksi Kentang Granola Di Jawa Timur Tahun 2018

### METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*purposive method*) yaitu alur rantai pasok kentang granola sejak panen di lahan yang berlokasi di Desa Sumber Rejo Kecamatan Ijen sampai kentang granola berada di pasar induk Kabupaten Bondowoso. Dasar pertimbangan pemilihan pasar induk di Kabupaten Bondowoso sebagai tujuan akhir daerah penelitian adalah (1) Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu penghasil kentang terbesar di Jawa Timur (2) Kentang granola merupakan salah satu tanaman yang menjadi sumber pendapatan potensial bagi yang mengusahannya. (3) Terdapat data tanaman kentang yang tercatat pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten sampai dengan tahun 2018.

#### Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*kuisener*) kepada anggota rantai pasok kentang granola di Desa Sumber Rejo yaitu, petani, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen akhir. Data terdiri dari identitas responden, keadaan usahatani kentang granola secara umum, kondisi rantai pasok disetiap rantai, hubungan antar rantai secara keseluruhan dan informasi disetiap anggota rantai pasok. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan berdasarkan hasil

studi pustaka dan dari dinas/instansi terkait guna kepentingan penelitian. Data berasal dari buku profil desa Sumberrejo, Biro Pusat Statistik: Buku Bondowoso Dalam Angka dan data pendukung lainnya

#### Metode Pengambilan Contoh

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Snowball Sampling*, dimana sampel diperoleh berdasarkan informasi dari responden pertama yaitu petani di Desa Sumber Rejo selanjutnya ditelusuri pedagang besar, pedagang pengecer hingga ke tingkat konsumen akhir.

#### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif meliputi petani, pemasok/pengepul, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen akhir untuk mengetahui struktur manajemen rantai pasok dan mekanisme rantai pasok yang terkait alur produk/barang, alur keuangan dan alur informasi pada manajemen rantai pasok kentang granola di Desa Sumber Rejo Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso,

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Luas Lahan Usahatani Kentang Granola

Berdasarkan buku profil desa Sumber Rejo Kecamatan Ijen Kabupaten Bondowoso, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Luas Lahan Kentang Granola

| Luas Lahan (Ha) | Jumlah Petani (Orang) | Persentase (%) |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| < 1,0           | 20                    | 20.00          |
| 1,0-2,0         | 37                    | 37.00          |
| > 2,0           | 43                    | 43.00          |
| Total           | 100                   | 100.00         |

Sumber : Profil Desa Sumber Rejo Tahun 2020

## 2. Penggunaan Sarana Produksi Kentang Granola

### a. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan pada usahatani kentang granola sawah di Desa Sumberrejo Kecamatan Ijen menggunakan traktor, ternak dan cangkul seperti yang terlihat pada Tabel berikut..

Tabel 3. Teknik Pengolahan Lahan Petani Kentang Granola

| No | Teknik Pengolahan Lahan | Jumlah Petani (Orang) | Persentase (%) |
|----|-------------------------|-----------------------|----------------|
| 1  | Menggunakan Traktor     | 13                    | 13,00          |
| 2  | Menggunakan Ternak      | 0                     | 00,00          |
| 3  | Menggunakan Cangkul     | 77                    | 77,00          |
|    | Total                   | 100                   | 100.00         |

Sumber : Profil Desa Sumber Rejo Tahun 2020

Petani di desa sumber rejo mlakukan pengolahan lahan menggunakan traktor dengan sistem borong dengan biaya sewa traktor Rp.-1.500.000 - 2000.000/ha dengan kapasitas kerja untuk bajak 1,5 – 2,0 Ha/hari. Biaya sewa traktor bervariasi disesuaikan dengan luas lahan yang ingin di garap. Pengolahan lahan dengan sistem ini memiliki kelebihan diantaranya lebih cepat dalam proses pengerjaan, serta dapat menghemat waktu penanaman, sedangkan pengolahan lahan menggunakan ternak (milik sendiri) dan menggunakan cangkul biasanya petani yang ada di Desa Sumberrejo menggunakannya untuk jenis lahan yang datar dan sangat jarang petani menggunakan tenaga ternak dan cangkul untuk pengolahan lahan karena

memakan banyak waktu dan banyak tenaga yang akan dibutuhkan.

### b. Penggunaan Benih

Kebutuhan Benih Kentang granola diperoleh dari:

- petani langsung, dimana petani memproses bibit kentang granola dari hasil panen sebelumnya.
- Petani pengepul yang berasal dari desa sumberrejo.
- Bantuan pemerintah yang diberikan sesuai dengan jumlah yang disediakan.
- Sistem barter atau pertukaran dengan sesama petani, sebelum melakukan pertukaran, petani melakukan perencanaan jumlah benih sesuai kebutuhan.
- membeli langsung dari kios yang berada di Desa Sumber Rejo dengan harga Rp. 100.000-150.000/karung atau sesuai dengan jenisnya.

Ketersediaan benih/bibit memerlukan kerjasama dari berbagai pihak sehingga benih yang dibutuhkan petani selalu tersedia. Berikut ini distribusi petani menurut varietas benih yang digunakan dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4. Distribusi Petani Menurut Varietas Benih yang Digunakan

| Varietas Kentang granola | Jumlah Petani |                |
|--------------------------|---------------|----------------|
|                          | Orang         | Persentase (%) |
| Lokal                    | 50            | 50,00          |
| Hibrida                  | 0             | 0,00           |
| Unggul Nasional          | 50            | 50,00          |
| Total                    | 100           | 100.00         |

Sumber : Profil Desa Sumber Rejo Tahun 2020

### c. Proses on Farm

Proses budidaya kentang granola secara umum mengikuti prosedur yang biasa dilakukan oleh petani. Acuan proses budidaya berasal dari para petani sekitar yang melakukan program kemitraan budidaya kentang dengan perusahaan makanan nasional yang menggunakan kentang sebagai bahan baku produksinya. Pemerintah melalui Dinas pertanian kabupaten Bondowoso juga memberikan peran yang cukup berarti sesuai dengan kebutuhan dan peruntukannya.

### 3. Alur Rantai Pasok Kentang Granola

Alur rantai pasok kentang granola Di Desa Sumberrejo terdiri dari tiga bagian :

1. Alur rantai produksi
2. Alur rantai keuangan
3. Alur rantai informasi

#### A. Alur Rantai Pasok Produksi

Secara garis besar, alur rantai produksi kentang granola terdiri dari di Desa Sumberrejo mengalir dari hulu ke hilir dan dapat dibedakan menjadi dua macam alur yaitu:

1. Alur dari petani ke pemasok benih
2. Alur dari petani ke pengepul, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen akhir.

#### Tingkat Petani

Petani merupakan anggota rantai yang mengawali rantai pasok . Petani ini berperan penting pada rantai pasok kentang granola karena kualitas dan kuantitas pasokan kentang granola sangat ditentukan olehnya. Terdapat 93 petani kentang granola yang ada di Desa Sumberrejo yang bermitra dengan pihak pengepul dengan masing-masing sembilan petani per kelurahan. Kentang granola yang telah dipanen, tidak semua dijual kepada pengepul karena petani juga menyimpan sebagian hasil panen mereka untuk kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari. Petani sudah melakukan perencanaan untuk jumlah/kapasitas produksi kentang granola yaitu panen untuk beberapa bulan berikutnya sehingga setiap permintaan oleh pengepul selalu berlanjut dan selalu tersedia. Selain itu petani sudah melakukan persediaan pasokan kentang granola melalui informasi yang disampaikan tentang jumlah dan permintaan kentang granola dari pengepul.

Kentang granola yang telah dipanen akan disortir kembali oleh petani untuk pengemasan per karung kentang granola yang disediakan oleh petani sendiri yaitu 50kg/karung dan akan dibawa ke pengepul di Kecamatan Ijen. Pengangkutan kentang granola dilakukan dengan mobil *pick up* milik pengepul kentang granola dan dimonitor langsung oleh petani dan pihak pengepul agar pergerakan pasokan kentang granola yang akan dikirim kepada pengepul sesuai dengan waktu dan jumlah yang di butuhkan. Jumlah produksi kentang granola sangat bervariasi tergantung dari tingkat perawatannya. Bila tanaman tersebut

dirawat dengan baik, dalam artian dibersihkan secara teratur, pemupukan yang tepat dan pengendalian hama yang terpadu maka produksi tanaman tersebut akan maksimal.

Petani kentang granola di Desa Sumberrejo mendistribusikan hasil panennya berupa kentang granola kepada beberapa lembaga pemasaran. Petani panen kentang granola dari lahannya selanjutnya dikemas dengan karung yang disediakan oleh petani sendiri berisi 50kg/karung. Proses pengangkutan kentang granola dari petani biasanya dilakukan oleh pemasok menggunakan mobil *pick up* dan truk.

#### Tingkat Pengepul / pemasok

Menurut hasil penelitian, terdapat 5 pemasok pada setiap Dusun dan terdapat 100 petani di Desa Sumberrejo, dengan masing-masing sembilan petani yang bermitra dengan pemasok pada setiap kelurahan.

#### Tingkat Pedagang Besar

Pedagang besar yang ada di Desa Sumberrejo berjumlah 3 orang yakni Bapak Danis, Bapak Santi dan BapakHj.Abdulah. Pedagang besar juga melakukan mitra kerja dengan pengecer dan hanya bekerjasama jika anggota rantai pasok tersebut dapat dipercaya (bermodalan kepercayaan) untuk pasokan Kentang granola yang akan diproduksi dan untuk harga pembelian berbeda sehingga dari awal hanya sedikit pengecer yang melakukan kerjasama dengan pihak pedagang besar. Penjadwalan distribusi/pengiriman pasokan kentang granola ke pengecer sudah ditentukan oleh pedagang besar sendiri yang lebih mengutamakan ketepatan waktu pengiriman sesuai tempat tujuan dan jumlah sesuai permintaan kebutuhan. Harga jual kentang granola sebesar Rp. 10.000/kg – Rp.11.000/kg sesuai dengan jenis kentang granola.

#### Tingkat Pedagang Pengecer

Kegiatan pertama yang dilakukan pengecer yaitu melakukan pemilihan pemasok kentang granola melalui pedagang besar maupun langsung ke pemasok. Selanjutnya melakukan kegiatan pembelian kentang granola sesuai dengan jumlah kebutuhan oleh pedagang pengecer. Untuk mengatasi ketersediaan pasokan kentang granola untuk selalu tersedia, pedagang pengecer memonitor pergerakan pasokan kentang granola terkait jumlah yang

telah disepakati bersama. Tujuan kerjasama yang dilakukan yaitu agar setiap permintaan oleh konsumen akan selalu terpenuhi. Harga jual kentang granola ke konsumen akhir Rp. 15.000/kg. Terdapat beberapa konsumen akhir kentang granola.

### **Tingkat Konsumen Akhir**

Konsumen akhir merupakan anggota rantai pasok kentang granola yang terakhir dan menjadi tujuan akhir rantai pasok. Kualitas kentang granola menjadi atribut utama dalam pembelian kentang granola oleh konsumen dan konsumen akhir berperan dalam menentukan kualitas produk yang diinginkan dalam rantai pasok kentang granola. Kualitas yang diinginkan akan disampaikan konsumen akhir kepada pengecer yang kemudian disampaikan hingga kepada petani yang ada di Desa Sumberrejo. Tingkat konsumen akhir yaitu dari Pasar Induk Bondowoso.

### **B. Alur Rantai Keuangan**

Aliran keuangan dalam rantai pasok ini berupa uang pembayaran atas produk yang dijual kepada mitranya. Aliran keuangan tersebut terdiri dari komponen biaya serta keuntungan yang diterima oleh setiap mata rantai yang terlibat dan mengalir dari hilir ke hulu dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **Tingkat petani**

Aliran keuangan yang mengalir adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pihak pengepul kepada petani kentang granola. Harga pembelian ditentukan setiap waktu atas dasar harga yang terjadi dipasar, yaitu sebesar Rp. 500.000/karung (Kentang granola) dengan per karung berisi 50 kg, Penentuan harga disesuaikan dengan kelas mutu kentang granola yang akan dijual setelah kentang granola siap di tempat transaksi dan diangkut. Pembayaran dilakukan oleh pengepul secara tunai.

#### **Tingkat pengepul**

Pengepul ditingkat kelurahan merupakan pengusaha yang memiliki modal dan sarana transportasi serta gudang penyimpanan stok kentang granola. Pengepul melakukan pembelian kepada petani yang mempunyai hasil panen besar dan tersebar di beberapa tempat. Biaya yang dikeluarkan oleh

pengepul adalah upah buruh berkisar Rp.150.000. Modal untuk membeli kentang granola biasanya dari modal sendiri.

#### **Tingkat pedagang besar**

Jumlah pedagang besar ditingkat dusun tidak banyak dan biasanya merangkap sebagai mitra usaha petani kentang granola diwilayahnya. Biaya pemasaran kentang granola yang dikeluarkan oleh pedagang besar adalah ongkos sewa truk Rp. 600.000 untuk mengangkut dan upah buruh sebesar Rp. 60.000 dan modal yang digunakan untuk membayar kentang granola dari modal sendiri. Pembayaran dilakukan dengan sistem tunai kepada pengepul.

#### **Tingkat pengecer**

Pedagang pengecer adalah para pedagang supermarket, pasar atau pemilik warung yang membuka usahanya di lokasi konsumen. Para pedagang pengecer membeli kentang granola langsung dari pengepul tetapi ada juga yang melalui pedagang besar untuk dijual langsung ke konsumen. Biaya yang dikeluarkan oleh pedagang pengecer adalah ongkos angkut dari pasar, upah buruh dan pengemasan ulang. Modal yang digunakan oleh pedagang pengecer adalah modal sendiri dan pembayaran atas kentang granola diperoleh secara tunai dari pembeli/konsumen.

#### **Tingkat Konsumen Akhir**

Alur keuangan ini terjadi karena adanya transaksi pembelian produk kentang granola oleh konsumen kepada pengepul. Aliran keuangan ini terjadi secara langsung ditempat pembelian dengan sistem pembayaran tunai. Rata-rata harga jual sesuai harga pasar sebesar Rp. 12.000/kg

### **C. Alur Rantai Informasi**

Dalam rantai pasok kentang granola di Desa Sumberrejo, alur informasi menjadi komponen yang penting dalam melancarkan aliran produk/barang dan aliran keuangan. Informasi yang disampaikan melalui proses komunikasi dilakukan untuk menjaga rasa kepercayaan antara setiap anggota rantai pasok kentang granola. Alur informasi mengalir secara timbal balik dari petani kepada konsumen akhir serta sebaliknya yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **Tingkat Petani kepada Pengepul**

Alur informasi yang terjadi antara petani kentang granola dan pengepul mengalir dua arah, yaitu informasi yang mengalir dari petani kentang granola kepada pengepul dan informasi yang mengalir dari pengepul kepada petani kentang granola. Informasi yang mengalir dari petani kepada pengepul berupa informasi jumlah kentang granola yang dihasilkan petani tersebut dan mekanisme transaksi penjualan. Informasi yang mengalir dari pengepul kepada petani adalah berupa informasi harga. Petani yang menjual hasil panen kentang granola disesuaikan dengan harga pasar yang berlaku. Proses komunikasi atau penyampaian informasi antara petani dan pihak pengepul dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara penyampaian informasi secara informasi secara langsung (tatap muka) dan menggunakan bantuan media komunikasi (*handphone*/Telepon).

### **Tingkat Pengepul kepada Pedagang Besar**

Alur informasi diantara pelaku pengepul dengan pedagang besar terjadi secara dua arah, yaitu mengalir dari pengepul kepada pedagang besar dan pedagang besar kepada pengepul. Bentuk informasi yang mengalir dari pengepul kepada pedagang besar yaitu informasi jumlah kentang granola yang diproduksi, harga jual, jenis kentang granola dan perkiraan waktu untuk sampai ke tangan pembeli. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pengepul berupa jumlah permintaan kentang, harga jual dan kritik serta saran dari konsumen.

### **Tingkat Pedagang Besar kepada Pedagang Pengecer**

Aliran informasi antara pedagang besar dengan pedagang pengecer mengalir secara dua arah, yaitu informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pengecer maupun sebaliknya. Informasi yang mengalir dari pedagang besar kepada pengecer berupa jumlah dan jenis kentang granola yang akan didistribusikan serta informasi kapan waktu pengiriman kentang tersebut. Sebaliknya informasi dari pengecer kepada pedagang besar berupa informasi tentang harga beli kentang granola sesuai dengan harga pasar yang berlaku.

### **Tingkat Pedagang Pengecer kepada Konsumen Akhir**

Alur informasi antara pengecer dan konsumen akhir atau pelanggan merupakan arus informasi yang masuk ataupun keluar berupa harga jual kentang, jenis kentang yang dijual dan kualitas kentang, sedangkan informasi berupa jumlah kebutuhan atau konsumsi kentang berasal dari konsumen. pertukaran informasi terjadi secara langsung saat transaksi berlangsung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Alur rantai pasok produksi kentang granola adalah:
  - a. Petani – pemasok benih
  - b. Petani – pengepul - pedagang besar - pedagang pengecer - konsumen akhir.
2. Terdapat lima alur rantai keuangan pada produksi kentang granola:
  - Tingkat Petani
  - Tingkat pemasok
  - Tingkat pedagang besar
  - Tingkat pedagang pengecer
  - Tingkat konsumen akhir.
3. Terdapat empat alur rantai informasi pada produksi kentang granola:
  - Petani - pemasok
  - pemasok - pedagang besar
  - pedagang besar - pedagang pengecer
  - pedagang pengecer - konsumen akhir

### **Saran**

1. Perlu adanya manajemen yang konsisten dan berkesinambungan untuk alur rantai pasok kentang granola di Desa Sumber rejo Kecamatan Ijen kabupaten Bondowoso sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha dan efektifitas distribusi yang akhirnya dapat memenuhi sekaligus memuaskan kebutuhan konsumen
2. Perlu adanya pemahaman secara utuh tentang pentingnya manajemen alur rantai pasok sehingga dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi dan tiap-tiap pelaku rantai pasok, meningkatkan keuntungan

dan kesejahteraan semua anggota dalam rantai pasok.

#### DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik. 2017. Statistik Indonesia 2017 Dalam Infografis. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/27/d4e000685bd6486b2fd88715/statistik-indonesia-2017-dalam-infografis.html>

Dirjen Hortikultura. 2013. Statistik Produksi Hortikultura. Diunduh dari <http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/02/Statistik-Produksi-Hortikultura-2013.pdf>

Pernanda, Inggit Riszia; Akhmad Riyadi Wastra; Akhmad Mahbubi. 2018. *Strategi Pengelolaan Risiko Rantai Pasok Komoditas Kentang Di Kabupaten Bandung*. AJ Agribusiness Journal Vol 12 No 2 (2018). UIN Jakarta. Diunduh dari <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/agribusiness/article/view/11861/0>